



## UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT, PENCEGAHAN DAN PENURUNAN KARIES GIGI PADA PETUGAS KEBERSIHAN KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Metty Amperawati<sup>1</sup>, Naning Kisworo Utami<sup>2</sup>, Rasuna Ulfah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Jurusan Kesehatan Gigi, Banjarbaru

[mettyampera@gmail.com](mailto:mettyampera@gmail.com)

### ABSTRACT

*The results of research by Anisa, R in 2022 on cleaning staff in the city of Banjarbaru showed that dental and oral health knowledge was still in the poor category, 71% and dental and oral hygiene was 60%, still in the poor category. This is because the janitor has never received education about dental and oral health. The results of the DMF-T examination of the cleaning officers showed that the average DMF-T was 5.8, meaning that each cleaning officer experienced caries in 5-6 teeth ranging from shallow to deep caries, fissures in 15 teeth in the permanent first and second molars. The aim of this Community Service is to increase knowledge, take preventive measures and carry out simple dental care. The method used is to provide education through counseling, dental examinations and dental care. The target of community service is 93 Banjarbaru city cleaning officers. The methods used are counseling, mass tooth brushing, scaling, fissure sealant, and filling. The time period was 2 (two) months, namely September-October 2023. Achievements and Conclusions After implementing Community Service, the target of good knowledge increased to 60%, Dental and Oral Hygiene became good 58.1%, Internal fissures became 1 tooth, Dental caries 97 teeth down to 49 teeth.*

*Keyword: Oral Hygiene, preventive, dental caries, deep fissure, cleaning officer.*

### ABSTRAK

Hasil penelitian Hasil penelitian Anisa, R Tahun 2022 pada petugas kebersihan di kota Banjarbaru menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang baik masih 71% dan kebersihan gigi dan mulut nya 60% masih kategori buruk. Hal ini dikarenakan petugas kebersihan tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil pemeriksaan *DMF-T* petugas Kebersihan didapatkan rata-rata *DMF-T* sebesar 5,8 artinya masing-masing petugas kebersihan mengalami karies 5-6 gigi mulai dari karies dangkal sampai dalam, Fissure dalam 15 gigi pada molar satu dan dua permanen. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, melakukan tindakan pencegahan dan melakukan perawatan gigi sederhana. Metode yang digunakan adalah memberi edukasi melalui penyuluhan, pemeriksaan gigi dan perawatan gigi. Sasaran pengabdian masyarakat sebanyak 93 orang petugas kebersihan kota Banjarbaru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan, sikat gigi massal, skaling, *fissure selant*, dan menambal. Waktu dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan September- Oktober 2023. Capaian dan Kesimpulan Setelah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat target pengetahuan baik meningkat menjadi 60%, Kebersihan Gigi dan Mulut menjadi baik 58,1%, Fissure dalam menjadi 1 gigi, Karies gigi 97 gigi turun menjadi 49 gigi

Kata Kunci: Kebersihan gigi dan mulut, pencegahan, karies gigi, fisur dalam, petugas kebersihan.

## **I. PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi-gigi pada rahang atas dan rahang bawah, lidah, serta saluran penghasil air ludah (Tarigan, R, 2013). Hasil penelitian Anisa, R (2022) pada petugas kebersihan di kota Banjarbaru menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang baik masih 71%, kebersihan gigi dan mulut nya 60% masih kategori buruk dan rata-rata DMF-T petugas kebersihan kota Banjarbaru sebesar 5,8 artinya masing-masing petugas kebersihan kota Banjarbaru 5-6 gigi per orang yang mengalami karies mulai dari karies dangkal sampai dalam. Karies petugas kebersihan kota Banjarbaru terjadi dikarenakan kebersihan gigi dan mulutnya 60% masih kategori buruk dan adanya fissure yang dalam pada 15 gigi molar satu dan dua permanennya. Menurut (Anisa,R, 2022), pengetahuan kesehatan gigi dan mulut hasilnya rendah dikarenakan petugas kebersihan kota Banjarbaru belum pernah mendapatkan penyuluhan.

Menurut Astuti, bahwa tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut pada umumnya disebabkan karena berbagai faktor, antara lain: faktor pengetahuan, sikap dan perilaku atau tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah (Astuti, 2013).

Kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang belum tepat, kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum tepat. Tidak menggosok gigi mengakibatkan gigi mengalamimasalah, seperti gigi berlubang dan karies gigi (Malakk Sari, H. M, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu penyebab karies. Plak gigi merupakan lapisan lunak, lengket terdiri dari bakteri serta produk lainnya yang ditemukan pada permukaan gigi (Kusumastiwi, P dan Prameswari, A, 2015).

Keadaan ini menunjukkan petugas kebersihan kota Banjarbaru perlu mendapatkan upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana melalui kegiatan pengabdian masyarakat

## **II. METODE**

Metode pelaksanaan berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi dan cara menggosok gigi yang benar, pencegahan dengan sikat gigi masal, pembersihan karang gigi, penutupan fisur gigi, kuratif sederhana dengan melakukan tambalan tanpa bur dan tambalan sementara pada karies yang perlu perawatan.

Sasaran adalah petugas kebersihan kota Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 93 orang. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan, Pelaksanaan dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam 2 (dua) bulan yaitu bulan September dan Oktober. Kunjungan 1 dilakukan penyuluhan, sikat gigi, dan pembersihan karang gigi, dan pendataan gigi berlubang dan fissure yang dalam. Kunjungan ke 2 dilakukan penutupan fissure dan tambalan gigi. Kunjungan ke 3 Evaluasi dilakukan pengisian kuesioner dan sikat gigi untuk melihat pengetahuan dan cara menyikat gigi yang benar.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang karies gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, petugas kebersihan dibagikan sikat gigi dan pasta gigi untuk melakukan sikat gigi dengan didampingi dosen dan mahasiswa, setelah itu dilakukan pembersihan karang gigi dan pendataan gigi berlubang dan fisur yang dalam pada petugas kebersihan untuk dilakukan penutupan fisur dan tambalan gigi pada kunjungan berikutnya. Evaluasi dilakukan pada kunjungan ke 3 dengan

memberikan post test dengan mengisi kuesioner dan melihat cara menyikat gigi yang baik dan benar.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan 3 (tiga) kali pada tanggal 7 dan 20 September, serta 19 Oktober 2023 di kantor Dinas Lingkungan Hidup 2 kali kunjungan dan 1 kali kunjungan di base camp petugas kebersihan di Lapangan Murjani kota Banjarbaru. Gambaran Umum dari 93 petugas kebersihan kota Banjarbaru adalah:

a. Kelompok umur petugas kebersihan

Petugas kebersihan kota banjarbaru adalah petugas honorer dengan kriteria umur 26-65 tahun. Petugas kebersihan yang menjadi peserta Pengabdian Masyarakat ini sebanyak 93 orang terdiri dari umur 26-35 tahun sebanyak 22 tahun, umur 36-45 tahun sebanyak 33 orang, umur 46-55 tahun sebanyak 27 orang, dan umur lebih dari 55 tahun sebanyak 11 orang.

Tabel 3.1 Distribusi Responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
26-35	22	23,7
36-45	33	35,5
46-55	27	29,0
>55	11	11,8
Jumlah	93	100,0

b. Kelompok Pendidikan petugas kebersihan

Pendidikan petugas kebersihan sebagai peserta pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut Pendidikan dasar (SD berjumlah 47 orang dan SMP berjumlah 23 orang), Pendidikan menengah (SMA berjumlah 20 orang).

Tabel 3.2 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
Sekolah Dasar	47	50,5
Sekolah Menengah Pertama	26	28,0
Sekolah Menengah Atas	20	21,5
Jumlah	93	100,0

Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen (3 orang dosen dari jurusan Keperawatan Gigi dan 3 orang mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin).

Hasil pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut, penutupan fisura gigi, serta penambalan gigi dari 93 petugas kebersihan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Hasil Pengetahuan Sebelum (Pre test) dan Sesudah Penyuluhan (Post test)

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah (or)	%	Jumlah (or)	%
Kurang Baik	66	71,0	37	40,0
Baik	27	29,0	56	60,0
Jumlah	93	100,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengetahuan setelah mendapat edukasi berupa penyuluhan tentang karies dan cara menyikat gigi yang baik dan benar terjadi peningkatan pengetahuan baik 60%, hal ini disebabkan Pendidikan petugas kebersihan terbanyak adalah Pendidikan dasar, sehingga masih terdapat 37 orang (40%) pengetahuan kurang baik.

Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan gigi yaitu memeriksa kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi petugas kebersihan, jika hasil pemeriksaan terdapat karang gigi yang tidak terlalu keras, langsung dilakukan skalling dengan alat skaler manual.

Tabel 3.4. Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut Petugas kebersihan

Kebersihan Gigi dan Mulut	Sebelum dibersihkan		Setelah dibersihkan	
	Jumlah (or)	%	Jumlah (or)	%
Buruk	56	60,0	4	4,3
Sedang	37	40,0	35	37,6
Baik	0	0	54	58,1
Jumlah	93	100,0	93	100,0

Berdasarkan Tabel 3.4. diatas dapat dilihat bahwa hasil kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan skaling manual terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulutnya. Kebersihan gigi yang buruk setelah dilakukan skaling masih 4 orang, karena memerlukan skaling elektrik untuk membersihkannya, tetapi kondisi kebersihan gigi dan mulut menjadi baik meningkat menjadi 58,1% dari 0%.

Tabel 3.5 Hasil Pemeriksaan Karies Gigi, Fisure Dalam dan Perawatan (Tambalan dan Fissure Sealant)

Pemeriksaan	D (gigi)	M (gigi)	F (gigi)	DMF-T (gigi)	Fisure dalam (gigi)
Sebelum	97	82	0	179	15
Sesudah perawatan	49	82	48	179	1

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas dapat dilihat setelah gigi karies dan fissure yang dalam berkurang setelah mendapatkan perlakuan yaitu jika terdapat gigi berlubang kecil langsung dilakukan tambalan dengan tehnik ART, dan penutupan fissure yang dalam, sedangkan jika ada lubang yang dapat dirawat dilakukan perawatan dengan tambalan sementara, sehingga kondisi gigi karies (Decay) yang semula 97 gigi, setelah mendapatkan penambalan dan perawatan (tumpatan sementara) sebanyak 48 gigi, sehingga Decay (D) berkurang menjadi 49 gigi karies. Gigi hilang (M=Missing) 82 gigi dikarenakan usia terbanyak adalah 36- 55 tahun berjumlah 60 orang, karena makin bertambah usia gigi yang hilang juga tinggi, serta pengetahuan petugas kebersihan sebagian besar kurang baik yaitu 71%, karena pengetahuan tentang karies dan menyikat gigi dengan baik dan benar kurang. Gigi yang tidak dapat dilakukan perawatan, sebaiknya dirawat di poli gigi puskesmas atau dicabut. Pada Fisure yang dalam masih ada 1 gigi yang belum dilakukan penutupan karena letaknya dirahang sebelahnya.

Dokumentasi pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada petugas kebersihan di Banjarbaru sebagai berikut:



#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat petugas kebersihan kota Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan didapatkan kesimpulan:

1. Pengetahuan baik anak sebelum mendapat penyuluhan 29%, setelah mendapatkan penyuluhan pengetahuan baik menjadi (60%).
2. Kebersihan gigi dan mulut kategori baik sebelum dilakukan skaling 0%, setelah dilakukan skaling menjadi 58,1%.
3. Karies gigi sebelum perlakuan mencapai 97 gigi, setelah dilakukan tindakan penambalan tetap dan sementara, karies menjadi 49 gigi.
4. Fisur gigi dalam 15 gigi menjadi 1 gigi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa,R, 2022. Gambaran Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
- Astuti, N. R., 2013. Promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi disertai alat peraga pada Guru Sekolah Dasar sebagai fasilitator. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 2(2), 16–26.
- Kusumastiwi, P dan Prameswari, A, 2015. Permen Hisap Propolis (Apis Mellifera) sebagai Bahan Alternatif untuk Kontrol Plak Gigi, Vol.12 No. 2. Hal. 51
- Malak S.H, 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Pelaksanaan Menggosok Gigi Dengan Pada Siswa SD (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada
- Tarigan, R., 2013. Karies Gigi. Jakarta: Buku Kedokteran Gigi, EGC